

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA WISATA
(Studi pada Desa Tlekung Kecamatan. Junrejo Kota Batu)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Administrasi Publik**



DI SUSUN OLEH:

BERNEDIKTA DERINCE SUSANTI LALU

NIM: 2017210033

**KOMPETENSI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021**

Ringkasan

Industri wisata adalah tujuan keseluruhan dan industri perjalanan adalah salah satu dari bisnis utama di berbagai negara termasuk Indonesia. Dari pemeriksaan yang berbeda Beberapa dari mereka menyatakan bahwa keadaan kota biasa yang masih normal memiliki Daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk bersantai setelah melakukan olahraga (prentice, 2004, Christiani, dkk, Prameswar, dkk 2014, dkk). Kita bisa melihat ini akhir-akhir ini di Indonesia beberapa organisasi di daerah modern industri perjalanan membuat ide kehalusan normal, misalnya, kaskade, gunung, hutan memastikan daerah dan kota wisata yang dipilih untuk dijadikan tempat liburan. Peningkatan industri perjalanan dilakukan pada suatu tujuan, khususnya kota wisata. Kota wisata adalah daerah pedesaan yang memiliki berbagai macam tujuan liburan dibundel sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung Selain itu, menetap, membutuhkan waktu berhari-hari untuk menyadari budaya kota dengan lebih seksama Selanjutnya, latihan lengkap dilakukan oleh wilayah kota setempat. Salah satu pergantian peristiwa Kota industri perjalanan wisata kini sudah mulai dijalankan di Jawa Timur, khususnya di Kota Batu, dikota Tlekung. Kota Tlekung memiliki potensi wisata yang menarik untuk dimanfaatkan sebagai tempat liburan Tempat liburan termasuk atraksi reguler, air terjun, Coban Putri, Kaygun pool, Ga Jepang, kunjungan petik jeruk, kunjungan instruksi susu sapi Tlekung peningkatan kota industri perjalanan harus dijunjung tinggi oleh daerah setempat, bahkan dalam penyelenggaraannya daerah setempat harus Dukungan dinamis. Di kota ini, industri perjalanan berkembang pesat. berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul *Strategi pemerintah desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata* karena di desa wisata tersebut program wisata berjalan efektif penulis ingin mengetahui strategi apa yang digunakan pemerintah desa Tlekung dalam mengelola program wisata dalam memberdayakan masyarakat yang ada di desa Tlekung.

Kata kunci: Strategi, Pemberdayaan Dan Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan kemerdekaan provinsi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah memberikan kesempatan kepada kewenangan publik di tingkat daerah untuk mengarahkan, mengawasi, dan menguasai sebagian besar kebutuhan dan kepentingan daerah. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menjelaskan bahwa sebagai daerah kabupaten yang mandiri, masyarakat perkotaan mempunyai hak, wewenang dan komitmen untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri, yang kepadanya diberikan harta kekayaan untuk memiliki pilihan untuk mendanai organisasi pemerintah. selanjutnya, perbaikan di local Kemandirian teritorial di tingkat provinsi di tingkat pemerintah daerah/daerah terutama berkaitan dengan perluasan perluasan hingga tingkat perbaikan yang paling minimal dalam kerangka otoritas publik di Indonesia.

Mengingat pengakuan kemandirian daerah pada tingkat pemerintahan kota, maka sangat kental dalam undang-undang kota nomor 6 tahun 2014 tentang kota dimana kota dalam situasi organisasi yang paling minim memiliki hak dan komitmen untuk mengarahkan dan mengawasi masalah pemerintahan, kepentingan daerah sekitar yang bergantung pada penggerak daerah setempat, hak usul permulaan, serta hak-hak istimewa adat yang dianggap dan dianggap dalam pengaturan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan otonomi daerah adalah yang pertama untuk meningkatkan pelayanan publik, dengan adanya otonomi daerah diharapkan terjadi peningkatan pelayanan publik yang maksimal dari instansi pemerintah di setiap daerah. Dengan pelayanan yang maksimal, diharapkan masyarakat dapat merasakan langsung manfaat otonomi daerah. Kedua, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setelah pelayanan yang maksimal dan memadai, diharapkan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bagaimana daerah otonom dapat menggunakan hak dan kewenangannya secara tepat, bijaksana dan sesuai dengan yang diharapkan. ketiga, meningkatkan daya saing daerah dan memperhatikan keragaman suatu daerah.

Tujuan utama dikeluarkannya kebijakan ekonomi daerah adalah untuk membebaskan pemerintah pusat dari berbagai beban dan menangani urusan daerah yang dapat diserahkan kepada pemerintah daerah.

Industri pariwisata adalah tujuan keseluruhan dan industri pariwisata adalah salah satu usaha paling signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dari berbagai penelitian yang ada, termasuk menyatakan bahwa keadaan kota yang biasa masih normal, memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk bersantai setelah melakukan latihan (Prentice, 2004, Christiani, dkk, prameswar, dkk 2014). , dkk). Hal ini dapat kita lihat akhir-akhir ini bahwa di Indonesia beberapa organisasi di industri perjalanan telah membuat ide-ide bernuansa biasa, misalnya, cascades, pegunungan, dusun memastikan dan kota-kota wisatawan yang telah menjadi keputusan untuk objek industri perjalanan.

Kemajuan industri pariwisata dilakukan pada suatu tujuan, khususnya kota wisata. Kota wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki berbagai destinasi liburan yang dikemas sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menginap, melewati hari-hari untuk mengenal budaya kota dengan lebih intens dan tuntas latihan yang dilakukan oleh jaringan kota. sudah mulai dilakukan di Jawa Timur, khususnya di Kota Batu, di kota Tlekung. Kota Tlekung memiliki imajinasi potensi industri wisata untuk dimanfaatkan sebagai tempat liburan antara lain wisata alam, riam, Coban Putri, Kaygun pool, Japanese Ga, kunjungan petik jeruk, kunjungan edukasi susu sapi. harus mengambil bagian secara efektif. Di kota, industri perjalanan berkembang pesat dan dikunjungi oleh banyak wisatawan dari luar dan individu yang berada di Kota Batu itu sendiri dan di kota tempat-tempat liburan diawasi oleh otoritas publik serta diawasi oleh Perhutani, dan bahkan ada yang diawasi oleh para pendukung keuangan namun kunjungan tersebut masih berjalan dengan baik dan dikunjungi oleh banyak wisatawan.

bahwa kehadiran daya tarik potensi industri perjalanan diketahui secara umum dan telah memperoleh pasar pembeli tamu dari berbagai daerah dan ini harus dimanfaatkan oleh otoritas publik untuk merakit penguatan kawasan lokal yang secara tegas dapat mempengaruhi jaringan negara, misalnya kehadiran pekerjaan untuk daerah setempat yang dapat mengurangi kemiskinan. jumlah pengangguran dan perkembangan orang ke luar kota untuk mencari pekerjaan membuka pintu bagi orang-orang yang masih menganggur dan dapat meningkatkan gaji bagi yang tertindas. Dengan industri perjalanan, ia akan benar-

benar ingin membunuh pengangguran dan mengurangi kebutuhan karena otoritas publik memungkinkan.

Pemberdayaan masyarakat kerap kali di usungkan oleh setiap desa tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, pemberdayaan masyarakat tanpa memaksimalkan potensi yang ada menyebabkan penurunan kualitas sumber daya yang ada pada desa tersebut. Oleh karena itu strategi pengembangan pemberdayaan masyarakat perlu ditingkatkan untuk melihat potensi yang dimiliki desa, maka Desa Tlekung yang memiliki potensi wisata yang baik, merumuskan strategi pemusatan wisata menjadi hal yang dominan dalam rangka pemberdayaan masyarakat mandiri

berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul *Strategi pemerintah desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata* karena di desa wisata tersebut program wisata berjalan efektif penulis ingin mengetahui strategi apa yang digunakan pemerintah desa Tlekung dalam mengelola program wisata dalam memberdayakan masyarakat yang ada di desa Tlekung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi pemerintah desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Tlekung Kota Batu
2. Apa Saja Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi pemerintah desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Tlekung Kota Batu

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah

1. Untuk Mengetahui Strategi pemerintah desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa wisata Di Desa Tlekung Kota Batu
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Strategi pemerintah desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Desa Tlekung Kota Batu

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Secara Praktis** hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang berguna kepada pemerintah desa Tlekung terkait strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata .
2. **Secara Akademis** hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas

Tribhuwana Tungadewi Malang dalam memecahkan masalah terkait strategi pemerintah desa pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata

DAFTAR PUSTAKA

- A.J Burkat dalam Damanik .2006.*Perencanaan Ekowisata*.Jakarta:Raja Pindo
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung:PT.Rosdakarya.
- Maryani Dedeh dan Ruth Roselin E.Nainggolan.2019.*Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:Agung Media.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* .Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Yoeti. 2006. *Pariwisata Untuk Semua*.Jakarta:Gramedia.
- Yeoti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa:BandungYogyakarta

Jurnal:

- Hatten, K. J. and Hatten, M. L. "Strategic Groups, Asymmetrical Mobility Barriers, and Contestability," *Strategic Management Journal*. United States of America: Elsevier Inc, 1996
- Maryani, Dedeh and Nainggolan, Ruth Roselin E. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat*. In: *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama